

bAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Umum Puskesmas Tellu siatinge

1. Visi

Visi UPT Puskesmas Tellu Siattinge yaitu :

“Terwujudnya Kemandirian Hidup Sehat Masyarakat Tellu Siattinge”.

Pelayanan kepada masyarakat merupakan hal yang utama untuk diperhatikan, dalam hal ini kepuasan masyarakat merupakan faktor penentu keberhasilan bagi UPT Puskesmas Tellu Siattinge untuk tetap dapat diterima oleh masyarakat. Untuk itu pola-pola pelayanan yang perlu diselenggarakan harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dimana pelayanan yang diberikan kepada masyarakat harus bermutu, merata dan terjangkau

2. Misi

Misi merupakan pernyataan tentang tujuan operasional puskesmas yang di wujudkan dalam bentuk produk dan pelayanan jasa, sehingga dapat mengikuti irama perubahan zaman bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada masa mendatang. Sebagai penjabaran dari visi yang telah ditetapkan di atas, pernyataan misi mencerminkan tentang segala sesuatu yang akan dilaksanakan untuk pencapaian visi tersebut, maka akan dapat dijelaskan mengapa puskesmas eksis dan apa maknanya

pada masa yang akan datang.

Misi UPT Puskesmas Tellu Siattingeyaitu :

1. Membangun Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Serta Membangun Lingkungan Yang Sehat
2. Memberi Pelayanan Kesehatan Yang Bermutu Secara Profesional Serta Merata
3. Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Tentang Pentingnya Menjaga Kesehatan

3. Strategi

Untuk mewujudkan visi UPT Puskesmas Tellu Siattinge dan sesuai dengan misi yang telah ditetapkan, maka strategi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan upaya pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh seluruh jajaran UPT Puskesmas Tellu Siattinge baik pelayana dalam gedung maupun luar gedung
2. Pengembangan dan pendayagunaan SDM kesehatan yang merata dan bermutu
3. Peningkatan sarana dan prasarana Kesehatan di Puskesmas Tellu Siattinge
4. Pemantapan kerja sama lintas sektor dengan semua pihak terkait

Meningkatkan manajemen kesehatan yang akuntabel, efektif dan efisien

4. Keadaan Geografis

Keadan geografis wilayah UPT Puskesmas Tellusiattinge terdiri dari dataran rendah, perbukitan, dan meliputi 8 desa dan 2 kelurahan

diantaranya Desa Lanca,Lappae,Ulo,Waji,Palongki,Tajong,Pada idi,Pongka dan Kelurahan Otting dan Kelurahan Tokaseng .

Bangunan UPT Puskesmas Tellusiattinge terletak di Kelurahan Tokaseng Kecamatan Tellu Siattinge yang mempunyai 50 dusun, dengan luas wilayah kurang lebih 91,92 km² yang berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Dua Boccoe
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Cenrana
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Awangpone
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Ulaweng

5. Keadaan Demografis

1. Kependudukan

Wilayah kerja UPT Puskesmas Tellusiatting mempunyai jumlah total penduduk sebanyak 27.423orang, laki-laki sebanyak `12.852 jiwa dan wanita sebanyak 14.571 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 5.228.

TABEL 5.1**Data Dasar Dan Data Sasaran UPT Puskesmas Tellu Siatinge**

No	Desa	Jumlah Penduduk			Jumlah			Sasaran Program							Fasilitas Pelayanan Kesehatan				
		Laki-Laki	Perempuan	Total	Rumah	KK	Dusun	Bumil	Bulin	Bayi	Balita	WUS	PUS	Lansia	Puskesmas	Pustu	Pos kesdes	Pos yandu	Total
1	TOKASENG	1062	1563	2625	429	444	5	32	31	29	138	451	370	311	1		1	4	
2	OTTING	1507	1120	2627	440	507	5	31	29	29	149	415	343	188			1	4	
3	LANCA	1100	1247	2347	430	570	4	32	30	29	115	430	354	190		1		4	
4	LAPPAE	745	655	1400	282	346	5	22	17	19	43	240	198	179			1	4	
5	ULO	2707	3614	6321	1044	1081	6	71	75	68	309	1077	885	366		1		6	
6	PONGKA	829	1008	1837	490	514	3	28	27	26	110	383	315	151			1	2	
7	PALONGKI	1080	1422	2502	440	490	5	32	30	31	103	437	359	150			1	3	
8	PADA IDI	844	944	1788	271	375	5	19	16	16	61	240	198	117			1	2	
9	TAJONG	1035	1376	2411	435	477	6	30	30	26	101	428	350	139			1	4	
10	WAJI	1947	1622	3569	635	789	6	45	42	43	172	610	500	241			1	4	
Jumlah		12856	14571	27427	4896	5593	50	342	327	316	1301	4711	3872	2032	1	2	8	37	

Sumber : Data Dasar UPT Puskesmas Tellu Siatinge Tahun 2023 Sumber : Data Gizi UPT Puskesmas Tellu Siatinge Tahun 2023

TABEL 5.2

Peran Lintas Sektor di Kecamatan Tellu Siatinge Wilayah UPT Puskesmas
Tellu Siatinge Tahun 2023

No	Sektor/ Unit	Bentuk Keterlibatan (Kegiatan)	Penanggung Jawab
1	Camat	Bertanggungjawab di wilayah kecamatan, merencanakan, penggerak, pengawasan, pengendalian dan peningkatan kesmas menuju Kecamatan SEHAT	Camat
2	TP PKK	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memotivasi kader dalam pelaksanaan posyandu ▪ Memobilisasi sasaran ke Posyandu ▪ Pembinaan Keluarga Sehat melalui Dasawisma ▪ Kegiatan inovasi lainnya sesuai perkembangan dan kebutuhan masyarakat ▪ Pembinaan Kec dan Desa Sehat 	Ketua Tim Penggerak PKK
3	UPT Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat perencanaan macro planning TK Kec ▪ Merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi Seluruh program sesuai SPM ▪ Pembinaan Monev 	
4	UPT KB Kes	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembinaan kader posyandu bersama petugas kesehatan. ▪ Posyandu lengkap dengan BKB (Bina Keluarga Balita) ▪ Safari KB ▪ Kampung KB ▪ Kegiatan inovasi lainnya sesuai perkembangan dan kebutuhan masyarakat 	
5	UPT Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemanfaatan pekarangan kebun Gizi dan Toga termasuk ketersediaan bibit ▪ Pembinaan KADARZI ▪ Kegiatan inovasi lainnya sesuai perkembangan dan kebutuhan masyarakat 	
6	UPT Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembinaan SS (Sekolah Sehat) ▪ Setiap sekolah ada Ruang UKS, Guru Pembina UKS, Dokcil termasuk Ada SK TP UKS dan SK Pelaksana UKS ▪ Sarana PHBS (CTPS, WC, Kantin sehat) ▪ Pengukuran Kebugaran anak sekolah ▪ Kegiatan inovasi lainnya sesuai perkembangan dan kebutuhan masyarakat 	
7	Agama	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Imunisasi Calon Pengantin ▪ Konseling Kesehatan ▪ Pengukuran Kebugaran CJH 	

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemeriksaan Jamaah Haji 	
8	Kades/Lurah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Regulasi Desa ttg Kesehatn (SK, Perdes , SK Kader) → DUKUNGAN KEBIJAKAN ▪ Sarana Kesdes (Posyandu, Poskesdes dll) ▪ GerMas (Gerakan Masyarakat) Hidup Sehat <ul style="list-style-type: none"> - Jumat Bersih, Minggu Sehat Kesorga - Ambulance Desa - Desa ODF / STBM - Insentif Bides Honor dan Kader 	

Sumber : Notulen Lintas Sektor UPT Puskesmas Tellu Siattinge Tahun 2023

1. Prosentase Kunjungan Neonatus dan Bayi

Kunjungan neonatus di wilayah kerja UPT Puskesmas Tellu Siattinge tahun 2023 yaitu 394 kunjungan dengan KN3 sebanyak 378 sesuai standard pelayanan minimal. Kunjungan bayi baik di dalam maupun di luar gedung Puskesmas (posyandu) sebanyak 378 (96%). Hal ini dapat menggambarkan bahwa masyarakat sudah mulai memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada.

2. Prosentase BBLR Ditangani

Dari 394 bayi yang lahir, sebanyak 4 bayi dengan BBLR, di tangani 4 bayi (100 %). Ada beberapa faktor yang bisa menyebabkan bayi lahir dengan berat badan di bawah 2500 gram antara lain umur dan paritas ibu serta umur kehamilan yang kurang dari batas normal, ibu tidak rutin memeriksakan kehamilannya serta faktor gizi yang tidak mencukupi.

TABEL 5.3

Pemantauan Pertumbuhan Bayi Dan Balita Di Wilayah UPT Puskesmas
Tellu Siatinge Tahun 2023

No	Desa	S	K	D	N	% K/S	%N/S	%N/D	%D/S
1	TOKASENG	119	119	90	84	100	70	84	76
2	OTTING	122	122	92	82	100	67	82	76
3	LANCA	126	126	91	87	100	69	87	72
4	LAPPAE	119	119	90	85	100	71	85	76
5	ULO	194	194	146	80	100	41	80	75
6	PONGKA	109	109	93	84	100	77	84	85
7	PALONGKI	127	127	95	85	100	66	85	75
8	PADA IDI	119	119	92	82	100	68	86	77
9	TAJONG	119	119	91	86	100	72	84	76
10	WAJI	147	147	115	83	100	56	83	78
	PUSKESMAS	1301	1301	840	840	100	64	84	76

Sumber : Data Gizi UPT Puskesmas Tellu Siatinge Tahun 2023

Pada tahun 2023, pemantauan status gizi di Puskesmas Tellu Siatinge dilaksanakan setiap bulannya di Posyandu melalui penimbangan bayi dan balita, yang dilaporkan pada setiap akhir bulan setelah semua kegiatan posyandu selesai dilaksanakan dalam bulan berjalan.

Cakupan D/S cukup baik menggambarkan partisipasi masyarakat dan pemerintah Kelurahan dalam kegiatan posyandu cukup baik pula ,Hal ini disebabkan diantaranya karena kondisi sosial ekonomi masyarakat yang mayoritas pekerjaannya adalah petani dan nelayan cukup baik dan pemahaman kesehatan ibu sudah cukup baik namun sebahagian dari masyarakat sering kali pada saat jadwal posyandu mereka tidak bisa

datang karena alasan yang berbeda-beda yang berarti pada kelompok masyarakat yang seperti ini masih kurang kepeduliannya terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak setelah berusia 12 bulan ke atas.

Masalah gizi bukan hanya masalah sektor kesehatan, dan keberhasilan penanggulangannya tidak akan maksimal jika sektor kesehatan berjalan sendiri tanpa adanya dukungan sektor terkait serta dukungan politik dari kebijakan pemerintah setempat.

Masih terdapatnya balita BGM di wilayah UPT Puskesmas Tellu Siattinge yaitu 7 balita, sedangkan balita yang menderita gizi buruk tidak ada. Balita BGM ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain sosial budaya dan ekonomi keluarga, tingkat pengetahuan dan kurang pedulian keluarga. Balita BGM ini semuanya telah mendapat makanan pendamping ASI dan sudah ditangani oleh dokter ahli anak di Rumah Sakit.

Salah satu program utama sebuah Puskesmas adalah Promosi Kesehatan dalam hal ini penyuluhan kesehatan yang dilakukan untuk memperbaiki perilaku seseorang agar sesuai dengan prinsip hidup sehat. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan penyuluhan di masyarakat utamanya di sekolah SMP, SMA/Sederajat.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik responden

Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala puskesmas, penanggung jawab setiap program seperti stunting, dan PK, kader posyandu dan ibu yang memiliki balita stunting. Berikut ini table karakteristik informan berdasarkan usia, pekerjaan dan Pendidikan terakhir.

Tabel 5.4

Karakteristik Informan Berdasarkan Usia, Pekerjaan, Pendidikan Terakhir Di Puskesmas Tellu Siatinge Kabupaten Bone

Informan	Usia	Pekerjaan	Pendidikan terakhir	Keterangan
FT	45	PNS	S1	Informan Pendukung
EH	40	PNS	S1	Informan Kunci
MF	37	HONORER	D3	Informan Kunci
ER	33	HONORER	S1	Informan Kunci
RS	31	IRT	SMA	Informan Biasa
ER	34	IRT	SMA	Informan Biasa
DE	27	IRT	SMA	Informan Biasa
GH	30	IRT	SMA	Informan Biasa
NH	40	IRT	SMA	Informan Biasa
SH	41	IRT	SMA	Informan Biasa

Sumber : data primer 2023

Keterangan :

IK : Informan kunci = 3 responden

IP : Informan pendukung =1 responden

IB : informan biasa = 6 responden

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa jumlah informan sebanyak 10 orang dimana informan dengan tingkat Pendidikan S1 Sebanyak 2 orang berusia 45 tahun dan 40 tahun . dan 2 honorer berusia 37 tahun dan 33 tahun sedangkan informan dengan tingkat Pendidikan SMA Sebanyak 6 yang berumur 31 tahun,34 tahun,27 tahun,30 tahun,40 tahun,41 tahun.usia setiap informan beda-beda begitu pula dengan tingkat Pendidikan informan.

1. Implementasi Kebijakan Stunting Dalam Program Indonesia Sehat

a. Pemberian Imunisasi

Proses komunikasi berkaitan erat dengan bagaimana penyampaian komunikasi kebijakan disampaikan kepada masyarakat sehingga implementasi kebijakan tersebut dapat berjalan efektif sebagaimana yang ditentukan.

Hal ini sesuai dengan permenkes RI NO.12 tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi bahwa sebelum pelayanan imunisasi program,tenaga Kesehatan harus memberikan penjelasan tentang imunisasi serta pelayanan imunisasi di puskesmas tellu siatinge jenis dan manfaat imunisasi yang akan diberikan lalu diinformasikan terlebih dahulu kepada orang tua,serta sehari sebelum pelayanan,dipastikan kepada kader bahwa semua sasaran sudah mendapatkan informasi dan kesiapan pelaksanaan posyandu.

Berikut hasil wawancara dengan informan kunci mengenai kebijakan, komunikasi yang terjalin dalam pelaksanaan pemberian imunisasi, peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut :

“Sebenarnya sudah bagus dek karna sudah sesuai jadwal dan juga kebijakan dari puskesmas terkait pemberian imunisasi, setiap ada kegiatan posyandu kader-kader yang selalu mengumpulkan masyarakat lebih mudah lagi petugas mendapatkan sasaran program stunting sudah berjalan semestinya kalo program imunisasinya sudah berjalan dengan baik dek, karna alhamdulillah masyarakat disini dek diberikan setiap bulanya sosialisasi mengenai apasih pentingnya imunisasi bagi bayi”
”(FT,45 Tahun 08 maret 2023).

“Bagusji, ramah juga kalo jadwalnya ada kader yang jalan sehari sebelum posyandu, sering sekali mi dek kalo kader posyandu akrab sama masyarakat, kadang ada juga dikasihkin ki penyuluhan tentang Kesehatan PIS-PK dan kebijakan stunting saling berkolaborasi dek antara petugas dan bidan desasudah efektif program nya dek, tapi kadang kalo petugas Kesehatan memberikan penyuluhan terkait imunisasi ibu-ibu suka tidak hadir terkendala kesibukan”

”(EH,40 Tahun 06 maret 2023)

“kallo ko hede pelaksanaan ndi setiap bulan magello ladde, biasa ku datang rumahnya sebelum posyandu dan ndi biasa juga kalo sholat magrib kalo ada ibu-ibu saya liat di masjid sekalian ndi saya ajak kalo bsok ada posyandumengenai efektif apa tidaknya sudah cukup efektif dek strategi dan pencapaiannya program pis-pk ini adalah terselenggarakan imunisasi dan sasaran petugas Kesehatan lebih banyak”

(MF,30 Tahun 06 maret 2023)

Hal yang sama diungkapkan oleh informan pendukung posyandu yang mengungkapkan bahwa :

“Disini ndi ada kader ada juga bidan desa yang membantu petugas supaya mengumpulkan masyarakat agar mau ke posyandu, kalo masalah penyuluhan terkait imunisasinya ada 2 orang tim penyuluh pemberian vaksin selalu juga saya memberikan penyuluhan pentingnya imunisasi yang lengkap kalo soal imunisasi dek bagusji sesuai dengan yang diharapkan sesuai jadwal dan juga kader yang langsung turun beritahu ke masyarakat”

(ER,34 tahun 07 Maret 2023)

Hal yang sama diungkapkan oleh informan pendukung posyandu yang mengungkapkan bahwa :

“bagusji dek penyuluhan tentang imunisasi,sangat jelas juga ap ana mau sampaikan petugas kesehatanya”

(RS,31 Tahun 10 Maret 2023)

“kalo untuk jadwalnya ada ji kader yang memberi tahu sebelum imunisasi”

(ER,34 Tahun 10 maret 2023)

“kalo saya keposyandu sangat senang ndi liwa renungku,karna sekalian periksa Kesehatan ki bagus ji komunikasi nya sama masyarakat”

(DE,27 Tahun 11 maret 2023)

“kader-kader yang jalan untuk beritahu masyarakat cukup bagus dek”

(GH,30 Tahun 11 maret 2023)

“petugas Kesehatan dalam memberikan penyuluhan mengenai imunisasi ada juga saya paham dan tidak nya dek”

(NH,40 Tahun 11 maret 2023)

“bagus ji dek,karna kalo kader yang kasih ki informasi tentang imunisasi kurang jelas”

(SH,41 Tahun 11 maret 2023)

Hasil wawancara di atas menunjukkan sudah ada komunikasi dalam kebijakan Kesehatan dan juga keterlibatan petugas kesehatan dengan masyarakat sudah baik dan perlu dipertahankan dari segi pelayanan dan edukasi tentang pemberian imunisasi.

Penelitian ini menggunakan teori dari George C. Edward tentang implementasi kebijakan Kesehatan.teori ini menyatakan bahwa terdapat factor yang mempengaruhi keberhasilan suatu kebijakan yaitu komunikasi,sumber daya,disposisi,dan struktur birokrasi.

b. Pemberian Vitamin A

Vitamin A di puskesmas tellu siatinge telah dilakukan, baik melalui penyuluhan maupun dalam penyebaran informasi tentang pelaksanaan pemberian Vitamin A yang dilakukan secara terjadwal pada bulan februari dan maret.

Berikut hasil wawancara dengan informan kunci mengenai hal tersebut :

“Tentang vitamin A kalo di puskesmas ini ada 2 bulan jadwalnya sering berubah, sebelum dikasih vitamin A terlebih dahulu diberikan penyuluhan Tentang kebijakan dalam pemberian vitamin sudah berjalan dengan semestinya dek, kadang petugas juga kurang”

(EH,40 tahun 10 maret 2023)

“petugas Kesehatan tidak jalan sendiri dek untuk kebijakan stunting pemberian vitamin A ada kader dan lintas sector lainnya yang ikut serta dalam melaksanakan kebijakan stunting kebijakan stunting dalam memberikan vitamin A sudah berjalan dengan bagus didukung banyak oleh lintas sector kalo saya liat data sasaran sudah cukup banyak dan berjalan lancar masyarakat dengan program pis-pk dibebaskan dalam bentuk iuran dalam bentuk apapun, dan kami disini tidak pernah membebani masyarakat untuk cek Kesehatan karna itu adalah tugas dan target kami untuk tercapainya kebijakan stunting”

(EH,40 tahun 10 maret 2023)

“alhamdulillah dek setiap kali petugas Kesehatan memberikan penyuluhan masyarakat setempat bisa di ajak kerja sama dalam hal mau mendengarkan isi materi yang kami berikan ndi Bah selaluji dek ada penyuluhan tentang vitamin A dan juga ada pemberian vitamin A

(MF,37 tahun 9 maret 2023)

Hal yang sama juga di ungkapkan informan biasa yaitu masyarakat tentang pemberian imunisasi vitamin A

“sebenarnya kebijakan stunting dalam pemberian vitamin A kepada masyarakat dapat sangat membantu agar anak dapat tercukupi system kekebalan dalam tubuhnya”

(RS,31 tahun 11 maret 2023)

“kendala nya paling kalo dari pihak petugas Kesehatan kurang nya tenaga Kesehatan”

(ER,34 Tahun 12 maret 2023)

“bagusji dek komunikasi nya kalo di masyarakat jelas juga apa penyampaian tentang penyuluhanya”

(DE,27 Tahun 12 maret 2023)

“saya suka sekaliki dengar kalo ada informasi apa-apa terkait Kesehatan apalagi tentang imunisasi nya dek,selain tambah juga pengetahuan”

(GH,30 Tahun 12 maret 2023)

“tentang penyuluhan sudah bagus caranya menyampaikan,tapi kadang itu petugas tidak mau ditanya-tanya karna capeki ngomong dek”

(NH,40 Tahun 12 maret 2023)

“Kalo disini ndi setiap 2 bulan setiap setahun,jadi masyarakat sudah tau jadwal yang diberikan,soal penyuluhan kita sudah ada tim untuk pemberian vitamin A”

(SH,41 Tahun 12 maret 2023)

Hal ini di kuatkan informan pendukung yaitu kepala puskesmas

mengungkapkan bahwa :

“Dalam pelaksanaanya setiap 2 bulan setiap tahun pemberian vitamin A kita selalu adakan penyuluhan tentang vitamin A setiap kebijakan stunting Yang kita jalankan ada kala berjalan tidak sesuai di karenakan banyak factor,tetapi kami sebagai petugas kesehatan dapat mengatasi banyak nya factor penghambat tersebut”

(FT,45 tahun 11 maret 2023).

Hasil wawancara di atas didapatkan dari responden dapat disimpulkan bahwa komunikasi,sumber daya dan struktur birokrasinya sangat baik,karena kader yang membantu agar implementasi kebijakan pemberian vitamin A berjalan sesuai Adapun sumber daya nya sangat mendukung ada juga lintas

sector yang banyak membantu adanya program tersebut untuk mengumpulkan masyarakat agar program-program dapat berjalan dengan sangat baik.

Menurut teori Merilee S. Grindle (dalam Subarsono, 2011: 93) dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (content of policy) dan lingkungan implementasi (context of implementation). Variabel tersebut mencakup: sejauhmana kepentingan kelompok sasaran atau target group termuat dalam isi kebijakan, jenis manfaat yang diterima oleh target group, sejauhmana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan, apakah letak sebuah program sudah tepat, apakah sebuah kebijakan telah menyebutkan implementornya dengan rinci, dan apakah sebuah program didukung oleh sumberdaya yang memadai.

2. Kesiapan Petugas Kesehatan Dalam Pelaksanaan Program PIS-PK

Persiapan pis-pk di puskesmas tellu siatinge melalui kerja sama dalam bentuk sosialisasi internal dan eksternal melibatkan lintas sector seperti kelurahan untuk mendapatkan jumlah KK di wilayah kerja puskesmas tellu siatinge serta dokumen pendukung lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian informan kunci yaitu pemegang program pis pk dan stunting menunjukan bahwa kebijakan dalam petugas Kesehatan dari puskesmas tellu siatinge berikut hasil wawancara :

“Sudah efektif dalam kebijakan stunting sudah turun ke desa namun tidak semua turun. Jadi mengambil beberapa sampel di desa”
(DE,27 Tahun 11 Maret 2023)

“SDM nya semua dilibatkan ya terutama yang tenaga kesehatan, tapi juga melibatkan tenaga yang non kesehatan jadi seperti itu, jadi

semua kita libatkan terkait apa PIS-PK ini tapi kita lihat juga kondisi lapangan”

(NH,40 Tahun 11 maret 2023)

“alat yang digunakan untuk mendukung saya kira sudah memenuhi dengan baik ya , walapun tidak semuanya terpenuhi”

(GH,30 Tahun 11 maret 2023)

“Alat yang dipake saat pendataan banyak ya ada, tensi meter,form pengisian, ATK, komupter, stiker dan kendala ya banyak surveyor tidak bisa menggunakan tensi, tidak menggunakan lembar balik juga, waktu juga, jumlah target terlalu banyak”

(ER, 39 Tahun, 11 Maret 2023).

“PIS-PK sering mengadakan kerjasama pelatihan kader, pengukuran tinggi badan. Penanganan Stunting pelaporan kader kepada petugas kesehatan untuk menangani stunting lebih lanjut dengan memberikan penanganan”

(RS,31 Tahun 11 maret)

“Mengadakan kerjasama antara petugas kesehatan dengan PIS-PK.Jika terdapat keluarga tidak menerima bahwa si anak mengalami stunting, petugas kesehatan memberikan pendekatan dengan pengarahan dan penanganan stunting”

(EH, 40 Tahun, 11 Maret 2023)

“kita memang sesuai Permenkes no 39 tahun 2016 tentang PIS-PK ya sudah ada aturannya juga SOP juga, SK. terkait dengan perumahan yang sulit di data saya berkoordinasi dengan lurah”

(SH,41 Tahun 11 maret 2023)

Berdasarkan hasil penelitian informan pendukung kepala puskesmas tentang pelaksanaan pis-pk

“tenaga Kesehatan ndi yang sedemikian dan pendanaan apa namanya menunaikan PIS-PK ini walaupun masih banyak ya kekurangan sana-sini ya tapi kekurangan pasti adalah ya seperti itu tapi saya kira sudah cukup baguusya seperti sisi kekurangan pasti ada y”

(FT,45 tahun 11 maret 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan dari petugas kesehatan di Puskesmas Tellu Siantinge Kabupaten Bone terlaksana dengan baik, menurut temuan penelitian yang dikumpulkan dari sumber

daya. Pasien dapat ditangani dengan benar pengelola dan pendamping bekerja sama sehingga program implementasi kebijakan stunting ini berjalan dengan baik didukung adanya kader setiap desa. program tidak akan jalan jika pengelola tidak berjalan dengan baik karena pengawasan dari pengelola langsung.

Menurut Teori George C. Edward Komunikasi, yaitu keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan, dimana yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (target group), sehingga akan mengurangi distorsi implementasi.

3. 12 Indikator Keluarga Sehat Di Puskesmas Tellu Siatinge

Penelitian pelaksanaan persiapan PIS-PK dalam perencanaan diantaranya membuat roadmap atau rencana kegiatan pelaksanaan kedepan dengan menetapkan target serta alokasi waktu, hal tersebut juga diatur dalam Permenkes No 97 tahun 2015 bahwa perlu adanya perencanaan kedepan dalam meningkatkan informasi yang dihasilkan secara komprehensif.

1) Keluarga mengikuti program keluarga berencana (KB)

Hasil wawancara menunjukkan pendekatan keluarga secara langsung dilakukan secara door to door dan alat yang di gunakan buku.

Berdasarkan hasil wawancara informan kunci

“petugas kesehatan berperan aktif dalam pelaksanaan program keluarga berencana secara langsung petugas pis pk yang langsung dalam mendata masyarakat secara langsung”

(MF,37 Tahun 07 maret 2023)

“dalam hal program pelaksanaan keluarga KB sudah berjalan sesuai dek, dan juga masyarakat bisa diajak kerja sama”

(ER,33 Tahun 08 maret 2023)

“Iya saya menggunakan KB, Iya dek saya menggunakan KB juga waktu lahiran kedua. KB yang saya tahu seputar tentang menekan kehamilan yang tidak diinginkan. Memakai alat kontrasepsi berupa ayudi 5 tahun”

(RS,31 Tahun 07 Maret 2023)

“Iya saya menggunakan KB. Yang saya ketahui tentang KB merupakan perencanaan jumlah keluarga”

(MF,37 Tahun 07 maret 2023)

“dengan pembatasan dapat dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran. Iya, saya menggunakan alat kontrasepsi berupa suntik yang dijadwalkan rutin oleh bidan”

(ER,34 Tahun 07 Maret 2023)

“Ya, saya menggunakan KB. KB yang saya ketahui memberikan jarak untuk kelahiran anak. Ya, saya menggunakan alat kontrasepsi berupa suntik KB rutin di bidan desa”

(DE,27 Tahun 07 Maret 2023)

“Iya saya menggunakan KB. Yang saya ketahui tentang KB merupakan perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan dapat dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran”

(GH,30 Tahun 07 Maret 2023)

“Iya, saya menggunakan alat kontrasepsi berupa suntik yang dijadwalkan rutin oleh bidan. Ibu melakukan persalinan difasilitas Kesehatan”

(NH,40 Tahun 07 Maret 2023)

“Yang saya ketahui tentang tanda persalinan kontraksi dan pecahnya ketuban. Bahaya ibu hamil salah satunya merokok ataupun terkena asap rokok yang terus-menerus”

(SH,41 Tahun 07 maret 2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa yang menyatakan bahwa peran petugas puskesmas dalam pelaksanaan intervensi kesehatan sangat penting karena memberikan dorongan dalam program keluarga berencana dalam hal peningkatan pengetahuan ibu dalam melakukan KB sangatlah penting. Petugas sebagai pemberi edukasi sehingga masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan sosialisasi dan penyuluhan dengan media. Pelaksanaan kunjungan keluarga sudah sesuai hanya terdapat beberapa ketidaksesuaian diantaranya kunjungan keluarga di Puskesmas Tellu siatinge belum sesuai dengan target total coverage capaian pendataan baru 82%, pendataan tidak dilakukan kunjungan ke seluruh rumah, tidak dilaksanakan observasi lingkungan sebagai penguat hasil wawancara, pengukuran tekanan darah tidak dilakukan ke seluruh anggota keluarga yang sudah berusia >15 tahun, pelaksanaan intervensi tidak menggunakan media flyer yaitu Pinkesga, tidak semua rumah ditempelkan stiker sebagai penanda bahwa sudah dilakukan pendataan

2) Ibu melakukan persalinan difasilitas Kesehatan

Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan yang terlatih merupakan faktor kunci dalam mengurangi angka kematian ibu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan pelayanan persalinan pada fasilitas kesehatan berdasarkan kelas ibu hamil di puskesmas tellu siatinge.

Berikut hasil wawancara dengan informan kunci mengenai ibu melakukan persalinan difasilitas Kesehatan peneliti memperoleh jawaban seperti

berikut :

“dengan dilakukan penyuluhan tentang ibu melakukan persalinan di fasilitas Kesehatan Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam upaya penurunan AKI dan AKB adalah dengan membentuk kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan salah satu kegiatan”

(EH,40 Tahun 12 maret 2023)

“penting dalam meningkatkan penggunaan buku KIA di masyarakat sebagai upaya pembelajaran ibu, suami dan keluarga melalui kegiatan belajar bersama”

(MF,37 Tahun 12 maret 2023)

Hal ini dikuatkan oleh informan pendukung yaitu kepala puskesmas yang mengungkapkan bahwa :

“Kelas ibu hamil bertujuan meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang pemeriksaan”

(ER,35 tahun 12 maret 2023)

“kehamilan, persalinan aman, nifas, bayi sehat, pencegahan penyakit fisik dan jiwa, gangguan gizi dan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas, perawatan bayi baru lahir agar tumbuh kembang optimal”

(FT,45Tahun 12 maret 2023)

Hal sama dikuatkan oleh informan biasa yaitu masyarakat yang mengungkapkan bahwa :

“Persalinan yang diketahui nyeri panggul, keputihan, kontraksi. Bahaya ibu hamil adanya pendarahan dari vagina. Iya, bersalin melahirkan di fasilitas pelayanan kesehatan, jika sudah ada tanda-tanda persalinan.Saat mengalami pendarahan segera untuk ke fasilitas kesehatan”

(RS,31 Tahun 07 Maret 2023)

“Yang saya ketahui tentang tanda persalinan kontraksi dan pecahnya ketuban.Bahaya ibu hamil salah satunya merokok ataupun terkena asap

rokok yang terus-menerus. Ya, pada saat melahirkan bersalin di fasilitas kesehatan terdekat. Saat saya mengalami sakit ataupun kontraksi yang secara terus menerus saya segera pergi ke fasilitas kesehatan yang dekat dari tempat tinggal”

(ER,34 Tahun 07 Maret 2023)

“Ya, pada saat melahirkan bersalin di fasilitas kesehatan terdekat. Saat saya mengalami sakit ataupun kontraksi yang secara terus menerus saya segera pergi ke fasilitas kesehatan yang dekat dari tempat tinggal”

(DE,27 Tahun 07 Maret 2023)

“Tanda persalinan yang saya tau adanya kontraksi dan nyeri punggung secara terus menerus. Bahaya pada ibu hamil jika mengonsumsi alkohol berlebihan, merokok. Ya, saat melahirkan di fasilitas kesehatan. Jika saya mengalami sakit atau masalah segera ke puskesmas terdekat”

(GH,30 Tahun 07 Maret 2023)

“iya saya selalu melahirkan di fasilitas Kesehatan yang bagus dan nyaman. Langsung saja saya dilarikan ke fasilitas Kesehatan terdekat”

(NH,40 Tahun 07 maret 2023)

“iye ndi selaluji kalo ada apa-apa kepuskesmas terdekat apalagi puskesmas dari rumah nya cukup dekat dek jadi mudah sekalika untuk cek Kesehatan ndi”

(SH.41 Tahun 07 maret 2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang melakukan persalinan di fasilitas kesehatan sudah cukup banyak. meskipun isi kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, maka implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia, misalnya kompetensi implementor dan sumber daya finansial.

3) Bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap

Hasil wawancara menunjukkan bahwa bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap di puskesmas tellu siatinge berikut hasil wawancara informan kunci :

“tentang pelaksanaannya dek sudah dijalankan apalagi ini program baru-baru kami disini masih kurang tenaga Kesehatan yang ahli dalam pis pk ini”

(EH,40 Tahun 10 maret 2023)

“sudah terlaksana dek,respon dari masyarakat juga sangat baik”

(MF,37 Tahun 10 maret 2023)

“terlaksana dengan baik dek,kami toh bekerja sama lintas sector”

(ER,33 Tahun 10 maret 2023)

Hasil penelitian tentang bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap sudah terlaksana dengan baik dengan didukung oleh kader yang sangat membantu agar setiap imunisasi setiap per bulan berjalan sesuai dengan kebijakan,masyarakat mendapatkan penyuluhan terkait imunisasi pada bayi agar menjadi keluarga yang sehat.

Hasil wawancara dengan informan biasa yang mengungkapkan bahwa :

“Iya, yang saya ketahui tentang imunisasi setiap anak yang baru dilahirkan wajib mendapatkan vaksin untuk memperkuat sistem kekebalan tubuhnya”

(RS,31 Tahun 07 Maret 2023)

“Saya memberikan imunisasi dasar lengkap pada anak sesuai yang dijadwalkan dokter atau petugas kesehatan untuk bayi. Polio akan terjadi jika anak tidak mendapatkan vaksin secara lengkap sebelum umur 5 tahun”

(ER,34 Tahun 07 Maret 2023)

“imunisasi diberikan sesuai anjuran petugas kesehatan. Penyakit TB itu setau saya merupakan penyakit Paru biasanya disebabkan hidup dalam kondisi yang penuh sesak”

(DE,27 Tahun 07 Maret 2023)

“Saya tidak mengetahui imunisasi lengkap pada bayi, namun petugas kesehatan biasanya memberikan pengarahannya maupun informasi terjadwal mengenai imunisasi yang disarankan”

(FT,45 Tahun 10 maret 2023)

“Saya memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi dengan arahan petugas kesehatan. Yang saya ketahui tentang imunisasi polio biasanya bayi yang baru lahir diberikan imunisasi polio mencegah virus polio. Setau saya ya, bayi dengan usia 0-6 bulan diberikan imunisasi dasar lengkap”

(GH,30 Tahun 07 Maret 2023)

“Yang saya ketahui tentang imunisasi dasar bayi lahir BCG, Polio. Saya memberikan imunisasi dasar lengkap sesuai catatan petugas kesehatan. Yang saya tau tentang imunisasi polio dapat mencegah virus polio. Ya betul diberikan imunisasi dasar lengkap Bayi usia 0-6 bulan”

(NH,40 Tahun 07 maret 2023)

“saya tdk terlalu paham nak,soal imunisasi dasar lengkap.saya nak sering bawa anakku ke posyandu saja disitu saya tau imunisasi nya diberikan”

(SH,41 Tahun 07 maret 2023)

4) Bayi mendapatkan air susu ibu (ASI)

Menurut indeks BB/U,anak dengan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi pada katagori gizi cenderung memiliki tingkat menyusui yang lebih rendah

Hasil wawancara mengenai bayi mendapatkan air susu ibu (ASI)

informan kunci mengungkapkan bahwa :

“sudah berjalan dengan baik dek sebenarnya ini program tapi toh dek susah sekali ki kasih tau kalo ada ibu baru yang masih muda tidak ma una kasih ASI anaknya dengan alasan takut bede payudaranya kendor,makanya ibu-ibu baru apalagi yang baru-baru melahirkan

sengaja mentong kasih susu formula”

(EH,40 Tahun 12 maret 2023)

“dalam kebijakan ini sudah berjalan baik tidak ada kendalanya”

(ER,34 Tahun 10 maret 2023)

“kalo soal mendata dek di rumah warga berjalan dengan sangat baik dek alhamdulillah,adaji juga kader yang membantu saat mendata dek ituji bagusnya”

(MF,37 Tahun 10 maret 2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran petugas Kesehatan dalam pendekatan keluarga berdasarkan bayi mendapatkan air susu ibu(ASI)

Sudah bagus dan rata-rata ibu memilih asi terhadap anaknya

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh informan pendukung yaitu

kepala puskesmas tellusiatinge :

“setiap program di puskesmas tellusiatinge ini dek sudah berjalan sesuai aturan dan juga kebijakan stuntingnya juga sudah diberikan dalam bentuk penyuluhan-penyuluhan dek”

(FT,45 Tahun 07 maret 2023)

Hasil wawancara informan biasa terkait tentang bayi mendapatkan air susu

ibu (ASI) yang mengungkapkan bahwa :

“iye ndi saya berikan anakku ASI semuanya. bagusji ASI lebih sehat dan juga mudah tidak repot. Anaku dulu selalu kuberikan ASI ndi sampe na umur 2 tahun”

(RS,31 Tahun 07 Maret 2023)

“Ya, penting pemberian Asi eksklusif penting untuk bayi selama 2tahun jika memungkinkan. Keuntungan diberikan Asi eksklusif pada bayi mencegah terserang penyakit. Bayi yang berusia 0-6 bulaan hanya di beri ASI eksklusif, kalau sudah berumur 6 bulan.sebaiknya didampingi oleh MPASI agar anak mendapatkan nutrisi untuk tubuhnya”

(ER,34 Tahun 07 Maret 2023)

“Ya, penting pemberian Asi eksklusif bayi selama 1 tahun jika memungkinkan. diberikan Asi eksklusif pada bayi mencegah agar terhindar sakit nty kalo besar dek. Bayi yang berusia 6 bulaan hanya di beri ASI eksklusif, kalau sudah berumur 6 bulan.sebaiknya didampingi oleh makan bubur”

(DE,27 Tahun 07 Maret 2023)

“Pemberian asi eksklusif itu penting untuk kekebalan tubuh bayi. Keuntungan ASI ada beberapa hal salah satunya mencerdaskan bayi, memenuhi kebutuhan nutrisi si bayi. Gizi seimbang untuk bayi 0-6 bulan cukup hanya dari ASI. ASI merupakan makanan yang terbaik untuk bayi oleh karena dapat memenuhi semua zat gizi yang dibutuhkan bayi sampai usia 6 bulan, sesuai dengan perkembangan sistem pencernaannya, murah dan bersih. Oleh karena itu setiap bayi harus memperoleh ASI Eksklusif yang berarti sampai usia 6 bulan hanya diberi ASI saja”

(GH,30 Tahun 07 Maret 2023)

“penting sekali dek,sudah sehat dan praktis. Keuntunganya sehat setau saya dek.kalo anak yang pertama Umur 6 bulan sudah saya kasih makan bubur dek”

(NH,40 Tahun 07 maret 2023)

“iya dek penting sekali kalo menurutku dek itu anak baru lahir dikasih kan ki ASI. Keuntungan sangat banyak dek apapun yang dimakan ibu nya anaknya pun ikut merasakan nya tergantung ibu nya mau makan yang bervitamin atau tidak nya”

(SH,41 Tahun 07 maret 2023)

Hasil peneliti mengungkapkan bahwa : bayi mendapatkan air susu ibu 89,47% ibu memberikan ASI eksklusif hal tersebut dalam dikatagorikan keluarga sehat.

5) Balita memantau pertumbuhan

Dalam implementasi kebijakan pencegahan stunting di puskesmas tellusiatinge sebagai pengasuh gizi ibu dan anak,serta pemenuhan makanan bergizi yang lebih baik.

Hasil wawancara terdapat informan kunci mengenai balita memantau pertumbuhan mengungkapkan bahwa :

“komunikasi sudah bagus dek berjalan dengan baik dengan lintas sector juga”

(EH,40 Tahun 7 maret 2023)

“sumber daya nya dalam pelaksanaan pemberian imunisasi telah memadai”

(MF,37 Tahun 7 maret 2023)

“Sikap yang harus di terapkan dek ketemu sama masyarakat untuk meningkatkan kualitas petugas termasuk sikap dek”

(ER,33 Tahun 7 maret 2023)

Hal yang sama diungkapkan oleh informan pendukung yang mengungkapkan bahwa :

“kita ada pelatihan kader posyand,untuk ibu balita kami selalu bikin bubur,ada juga arisan anak untuk memotivasi ibu datang ke posyandu,jadi setiap bulan mereka datang ke posyandu untuk bayar arisan dek itumi sekalian anaknya dimunisasi”

(FT,45 Tahun 07 maret 2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan balita memantau pertumbuhan sudah berjalan sesuai SOP Dan struktur organisasi mereka gunakan untuk mempermudah dalam pembagian tugas dan tanggung jawab yang terdiri dari penanggung jawab,coordinator,logistic dari masing-masing bidan desa.

Hasil wawancara informan biasa yaitu masyarakat mengungkapkan bahwa :

“bidan ndi sediing sering ku liat di posyandu. Manfaat timbang anak itu supaya ditau setiap bulanya anak naik atau turun BB nya ndi. Jenis imunisasi sesuai ji arahan dari bidan”

(RS,31 Tahun 07 Maret 2023)

“Menurut saya kegiatan posyandu dilakukan oleh kader posyandu dan

didampingi oleh petugas kesehatan. Manfaat penimbangan agar dideteksi dini dengan gizi seimbang. Imunisasi pertama pada anak diberikan hepatitis b, dan polio”

(ER,34 Tahun 07 Maret 2023)

“Menurut saya yang melaksanakan kegiatan posyandu bisa kader posyandu ataupun petugas kesehatan yang berwenang Upaya penimbangan adalah sebagai informasi mencegah stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kurang gizi dalam jangka panjang. Setau saya imunisasi pada anak pertama kali diberikan adalah BCG, dan Polio”

(DE,27 Tahun 07 Maret 2023)

“setau saya yang melaksanakan kegiatan posyandu bisa kader posyandu yang berwenang. Upaya penimbangan adalah sebagai informasi mencegah stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kurang gizi dalam jangka panjang. Setau saya imunisasi pada anak pertama kali diberikan adalah BCG dek”

(GH,30 Tahun 07 Maret 2023)

“Menurut saya yang melaksanakan kegiatan posyandu bisa kader posyandu ataupun petugas kesehatan yang berwenang. Upaya penimbangan adalah sebagai informasi mencegah stunting campak dek”

(NH,40 Tahun 07 maret 2023)

“Iye ndi kalo menurut saya itu tenaga Kesehatan.kalo menurut saya imunisasi”

(SH,41 Tahun 07 maret 2023)

Hasil wawancara peneliti berdasarkan pemantauan pertumbuhan balita mengungkapkan bahwa : 90,01% ibu membawa anaknya.

6) Penderita TB paru mendapatkan pengobatan sesuai standar

Hasil wawancara oleh informan kunci yang mengungkapkan bahwa :

“untuk pasien yang datang periksa penyakit TB Paru sudah mendapatkan pengobatan sesuai standar dek”

(EH,40 Tahun 07 maret 2023)

“adaji juga yang periksa di puskesmas sini cuman kalo pasien takutnya terkendala biaya ii dek”

(MF,37 Tahun 07 maret 2023)

“untuk kebijakan yang ada disini dek sudah bagus,cuman toh paling kendala kalo pasien tidak mau cek,sudah tau terkena penyakit TB”

(ER,33 Tahun 07 maret 2023)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan pendukung yaitu

kepala puskesmas yang mengatakan bahwa :

“sudah bagusji dek untuk SOP ada sudah tertulis ada juga pasien diberikan penyuluhan dek tentang penyakit TB,ada tim juga”

(FT,45 Tahun 07 maret 2023)

Hasil wawancara kepada informan biasa yang mengungkapkan bahwa

“Penderita Penyakit TB menular melalui udara seperti batuk, dahak, dll”

(RS,31 Tahun 07 Maret 2023)

“TBC merupakan penyakit menular melalui bersin dan batuk. Bagi penderita hipertensi biasanya melakukan cek kontrol di puskesmas atau layanan kesehatan yang menyediakan cek up tensi dll”

(ER,34 Tahun 07 Maret 2023)

“Ya ndi ee, penyakit TB paru menular lewat setauku ndi bersin dan batuk.saat orang tersebut bersin”

(DE,27 Tahun 07 Maret 2023)

“Yang saya ketahui tentang TB baru penyakit menular dari udara batuk dan bersin. Saya melakukan cek tekanan darah rutin di puskesmas terdekat”

(GH,30 Tahun 07 Maret 2023)

“yang saya tau TB itu batuk berdahak yang keluar darah.batuk berdarah dapat menular saat kita berinteraksi secara langsung melalui udara saya tau penyakit TB dek tapi tidak tau bagaimana caranya menular

(NH,40 Tahun 07 maret 2023)

“we ndi penyakit TB itu saya dengar-dengan saja tidak tau pasti apa penyebabnya. Setau saya ndi kalo menularnya lewat batuk”

(SH,41 Tahun 07 maret 2023)

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa :

Upaya yang perlu dilakukan Puskesmas untuk meningkatkan mutu keberhasilan pengobatan pasien TB adalah melalui pemeriksaan laboratorium yang tepat dan benar serta hasilnya terdokumentasi, pelaksanaan KIE TB kepada pasien Tb dan keluarga, pembuatan kesepakatan pasien dalam menjalankan pengobatan TB, termasuk penunjukan Pengawas Minum Obat (PMO) pemberian regimen dan dosis obat yang tepat, pemantauan kemajuan pengobatan termasuk penanganan efek samping obat dan pencatatan rekam medis secara lengkap dan benar di setiap tahapan pengobatan TB. IKS menunjukkan 38,40%

7) Penderita Hipertensi melakukan pengobatan secara teratur

Hasil wawancara kepada informan kunci yang mengungkapkan bahwa :

“kalo untuk kebijakannya dek bagusmi, apalagi kalo pasien hipertensi ditangani langsung dan adapun kendalanya cuman masalah biayanya dek”

(EH,40 Tahun 07 maret 2023)

“sudah berjalan ji dek kebijakannya apalagi puskesmas ada program yang langsung turun di rumah warga langsung jadi enak dek tidak ada masalah an nda tau berapa tensinya”

(MF,37 Tahun 07 maret 2023)

“kadang juga saya yang turun dek kelapangan untuk cek langsung bagaimana itu masyarakat dalam melakukan pengobatan secara langsung”

(ER,33 Tahun 08 maret 2023)

Hal tersebut dilakukan oleh informan pendukung yang mengatakan bahwa :

“sudah bagus dek kebijakanya anantara sumber daya,dan komunikasi terjalin sudah bagus saya juga sempat turun langsung memantau di setiap desa untuk memastikan tim dari puskesmas ini bisa bekerja sama dengan baik dan berkolaborasi dari lintas sector”

(FT,45 Tahun 08 maret 2023)

Hasil wawancara kepada informan biasa yang mengungkapkan bahwa
:

“Bagi penderita hipertensi Ya, salah satunya melakukan cek tekanan darah secara teratur biasanya dilakukan di puskesmas atau apotek yang”

(RS,31 Tahun 07 Maret 2023)

“Diposyandu dek terdapat petugas kesehatan yang dapat memeriksa secara benar”

(ER,34 Tahun 07 Maret 2023)

“saya ndi sering cek tekanan darah di posyandu atau puskesmas”

(DE,27 Tahun 07 Maret 2023)

“iye ndi saya cek tekanan darahku di puskesmas,karna jauh tempat tinggal ku dari puskesmas ndi makanya malas sedding pergi periksa”

(GH,30 Tahun 07 Maret 2023)

“iya saya sering cek tekanan darah di posyandu terdekat,ada juga bidan desa biasa sering saya datangi kerumah pergi cek tekanan darah ndi itumi masalah nya beranggapan kalo sakitpi baru pergi ka cek tekanan darahku ndi”

(SH,41 Tahun 07 maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan dalam kebijakan penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur sudah berjalan dengan baik soal pendataan sudah dilakukan tim yang bertugas mendatangi masyarakat dari hasil data menunjukkan bahwa 89% sudah dikatakan sehat dilihat dari hasil data melalui aplikasi pis pk. Sasaran dari Program Indonesia Sehat adalah meningkatnya derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui

upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan.

8) Penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak diterlantarkan

Gangguan jiwa adalah kumpulan gejala dari gangguan pikiran, gangguan perasaan dan gangguan tingkah laku yang menimbulkan penderitaan dan terganggunya fungsi sehari-hari (fungsi pekerjaan dan sosial) dari orang tersebut. Gangguan jiwa merupakan diagnosis, berbeda dengan masalah kesehatan jiwa atau “stress” pada masalah kesehatan jiwa terdapat gejala, tetapi bukan kumpulan gejala lengkap, tidak berlangsung lama dan tidak menimbulkan gangguan fungsi sehari-hari. Pasien yang gangguan jiwa, masih kurangnya dukungan dan pengobatan masyarakat baik bentuk maupun intensitasnya. Berdasarkan hasil wawancara informan kunci

“Keberhasilan pelaksanaan pendekatan keluarga oleh puskesmas dalam rangka program indonesia sehat memerlukan pemahaman dan komitmen yang kuat dari seluruh tenaga kesehatan di puskesmas”

(EH,40 Tahun 07 maret 2023)

Hal yang sama di ungkapkan oleh informan pendukung yang

mengungkapkan bahwa :

“Data umum dan khusus diolah dengan mengikuti kaidah-kaidah pengolahan data, yaitu dengan menghitung rerata, mode, cakupan, dan lain-lain. Data keluarga diolah untuk menghitung IKS masing-masing keluarga, IKS tingkat RT/RW/kelurahan/desa dan cakupan tiap indikator dalam lingkup RT/RW/Kelurahan/desa, serta IKS tingkat kecemasan dan

cakupan tiap indikator dalam lingkup kecamatan”

(FT,45 Tahun 07 maret 2023)

“Alhamdulillah, Saya tidak memiliki keluarga yang gangguan jiwa.

(MN,41 Tahun 07 maret 2023)

“Menurut saya gangguan jiwa itu gangguan mental emosi seseorang tanpa sebab” didalam keluarga ini tidak ada yang mengalami gangguan jiwa.gangguan jiwa yang saya tau itu gangguan mental,banyak pikiranya dek.saya biasanya melakukan cek dipuskesmas”

(RS,31 Tahun 07 Maret 2023)

“degaga ndi orang yang gangguan jiwa”

(ER,34 Tahun 07 Maret 2023)

“alhamdulillah ndi tidak ada yang gangguan jiwa ndi dikeluarga disini”

(DE,27 Tahun 07 Maret 2023)

“tidak ada yang gangguan jiwa dek”

(GH,30 Tahun 07 Maret 2023)

“alhamdulillah dek tidak ada yang gangguan jiwa didalam keluarga sini.menurut saya gangguan jiwa itu orang gila dek seperti tidak bisa di ajak ngomong dengan normal”

(NH,40 Tahun 07 maret 2023)

“degaga ndi gangguan jiwa di keluarga saya alhamdulillah”

(SH,41 Tahun 07 maret 2023)

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa :

Bicarakan rencana pengobatan dengan anggota keluarga dan minta dukungan mereka. Terangkan bahwa minum obat secara teratur dapat mencegah kekambuhan. Informasikan bahwa obat tidak dapat dikurangi atau dihentikan tiba-tiba tanpa persetujuan dokter.Informasikan tentang efek samping yang mungkin timbul dan cara penanggulangannya (bagi dokter.Dorong pasien untuk melakukan fungsinya dengan IKS menunjukan bahwa 40,11% belum tercapai

9) Anggota keluarga tidak ada yang merokok

Hasil wawancara informan kunci yang mengatakan bahwa :

“setiap anggota keluarga dek beda-beda dalam menganggapi kalo petugas Kesehatan datang dirumah nya tapi kita memberikan pemahaman terkait ketahukan itu semua”

(EH,40 Tahun 07 maret 2023)

“sudah bagus ji kebijakanya dek ke keluarga dan turun lapangan juga butuh wawasan dan keterampilan karna toh yang dihadapi masyarakat yang minim pengetahuan sebab itu dek haruski kerja sama sama kader”

(MF,37 Tahun 07 maret 2023)

“alhamdulillah dek bagusji disini komunikasi nya apalagi kebijakan dalam hal program pis-pk”

(ER,33 Tahun 07 maret 2023)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan pendukung yang mengungkapkan bahwa :

“bagusji dek Program Indonesia Sehat selanjutnya menjadi program utama Pembangunan Kesehatan yang kemudian direncanakan pencapaiannya melalui Rencana Strategis Kementerian Kesehatan”

(FT,45 Tahun 07 maret 2023)

Hasil wawancara kepada informan biasa yang mengungkapkan bahwa :

*“Didalam keluarga tidak ada yang merokok jadi bebas asap rokok”
saya tidak merokok karena takut terserang paru-paru dan ingin bertahan hidup lebih panjang”*

(RS,31 Tahun 07 Maret 2023)

“ya, ada yang merokok.saya mengerti bahaya merokok dapat menyebabkan kanker,paru. Cara saya menjaga Kesehatan Ketika merokok mengurangi dan membatasi jumlah rokok perhari”

(ER,34 Tahun 07 Maret 2023)

“keluarga ini tidak ada yang merokok.ya,saya mengetahui bahaya

merokok mengakibatkan ginjal,paru-paru rusak.menjaga Kesehatan dengan tidak merokok dan tidak minum alkohol”

(DE,27 Tahun 07 Maret 2023)

“ada yang merokok dek di keluarga ini tapi tidak seringji dek”

(GH,30 Tahun 07 Maret 2023)

“ada yang merokok dek suami saya.di tauji dek bahaya merokok tapi tetap ji na rokok.kalo saya rokok palingan habis makan dek”

(NH,40 Tahun 07 maret 2023)

“ada yang merokok dek.bahaya emang rokok tapi itu yang buat laki-laki kuat kerja dek.tetap saya jaga kesehatanku dengan cara tidak merokok”

(SH,41 Tahun 07 maret 2023)

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa :

Saat orang merokok didalam di rumah kandungan rokok akan terbakar dan menimbulkan asap yang beterbangan didalam rumah. Jika asap rokok dihirup pembakar rokok (perokok aktif) akan berakibat kanker paru-paru, jantung koroner, bronkitis, penyakit stroke, hipertensi, penyakit diabetes, dan impotensi. IKS menunjukkan bahwa keluarga dikecamatan tellusiatunge 65,12% masih merokok

10) Keluarga sudah menjadi anggota jaminan Kesehatan nasional (JKN)

Hasil wawancara dengan informan kunci yang mengungkapkan bahwa :

“mayoritas dek sudah mi na daftar anggota keluarganya semua”

(EH,40 Tahun 07 maret 2023)

“semua kebijakan dek alhamdulillah di jalankan saja,Adapun kendala dilapangan soal tentang alat pemeriksaan masih kurang deka palagi semua anggota keluarga sudah dafat JKN Semuaki”

(MF,37 Tahun 07 tahun 2023)

“sudah semuanya yang saya data dek bah terdaftar ji dek JKN semua”

(ER,33 Tahun 07 tahun 2023)

Hal yang sama di ungkapkan informan biasa :

“Ya, semua anggota keluarga terdaftar di JKN. JKN pelayanan bagus”

(RS,31 Tahun 07 Maret 2023)

“anggota keluarga kami belum memiliki dan terdaftar di JKN.JKN terlihat sama dengan BPJS karena JKN hanya di miliki oleh PNS dan keluarga kami bukan PNS”

(ER,34 Tahun 07 Maret 2023)

“seluruh anggota keluarga sudah menjadi JKN.JKN menurut saya dapat membantu jika ada keluarga yang sakit yang terdaftar”

(DE,27 Tahun 07 Maret 2023)

“iya dek keluarga kami semua terdaftar JKN.bagus ji JKN dek membantu sekali masyarakat berobat”

(GH,30 Tahun 07 Maret 2023)

“belum ku daftar dek JKN dek,tapi insya allah dalam waktu dekat dek sudah saya daftarkan keluargaku JKN”

(NH,40 Tahun 07 maret 2023)

“Alhamdulillah sudah terdaftar peserta JKN”

(SH,41 Tahun 07 maret 2023)

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa :

memberikan perlindungan kepada setiap peserta program JKN-KIS untuk mendapatkan kepastian jaminan kesehatan sehingga diharapkan masyarakat bisa meningkat produktifitasnya untuk meningkatkan kesejahteraan. Protection merupakan perlindungan baik untuk diri sendiri, keluarga maupun orang lain. Semua penduduk Indonesia WAJIB menjadi peserta JKN- KIS yang dikelola oleh BPJS Kesehatan termasuk orang asing yang telah bekerja paling singkat 6 (enam) bulan di Indonesia dan telah membayar iuran.IKS menunjukkan 58,38%

11) Keluarga mempunyai sarana air bersih

Hasil wawancara informan kunci yang mengatakan bahwa :

“kemarin dek sudah ku tanya langsung mendata di rumah warga sudah tersedia semua sarana air bersihnya”

(EH,40 Tahun 07 maret 2023)

“sudah mi dek berjalan sesuai aturan sarana air bersih nya semua mayoritas”

(MF,37 Tahun 07 maret 2023)

Hal yang sama diungkapkan oleh informan pendukung yang

mengatakan bahwa :

“kalo masyarakat disini dek alhamdulillah kebanyakan mi mempunyai sarana air bersih karna semakin lama teknologi semakin canggih, 100% ji itu na pake sarana air bersih dek”

(FT,45 Tahun 07 maret 2023)

Hasil wawancara informan biasa mengungkapkan bahwa :

“Ya, memiliki sarana air bersih yaitu sumur dan PDAM. Menjaga air saluran tidak tersumbat agar tetap bersih”

(RS,31 Tahun 07 Maret 2023)

“Ya,saya memiliki akses sarana air bersih dari PDAM yang berlangganan prabayar”

(ER,34 Tahun 07 Maret 2023)

“Ya,keluarga memiliki sarana air bersih.selaluji saya bersihkan dek kalo ada sempatku dalam kamar mandi juga selalu saya bersihkan”

(DE,27 Tahun 07 Maret 2023)

“iya ndi dalam keluarga ini punya sarana air bersih.cara saya menjaga agar tetap bersih selalu saya control dan bersihkan dek”

(GH,30 Tahun 07 Maret 2023)

“bah iya dek saya memiliki sarana air bersih semuanya juga orang sini mayoritas punya sarana air bersih. Kalo saya menjaga nya selalu ji saya bersihkan.

(NH,40 Tahun 07 maret 2023)

“iya dek saya memiliki sarana air bersih dan selalu ji jaga dan bersihkan alhamdulillah dek”

(SH,41 Tahun 07 maret 2023)

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa :

Kualitas kesehatan adalah salah satu komposit penting dari sumber daya manusia selain aspek kualitas pendidikan dan kemampuan daya beli. Setiap kegiatan dalam upaya memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggitingginya menghendaki dilaksanakan berdasarkan prinsip non-diskriminatif, partisipatif dan berkelanjutan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia Indonesia. Oleh karena itu, jaminan konstitusi menjadi penting untuk dipahami dan dilaksanakan. IKS menunjukkan bahwa 94,63%

12) Keluarga mempunyai akses menggunakan jamban sehat

Hasil wawancara informan kunci yang mengungkapkan bahwa :

“ada semua dek jamban sehatnya 100% dek”

(EH,40 Tahun 07 maret 2023)

Hasil wawancara informan biasa yang mengungkapkan bahwa :

“iye ndi adaji jambanku”

(RS,31 Tahun 07 Maret 2023)

“iye ndi adaji jambanku.jamban sesuai standar.setau saya tidak mencemari sumber air minum,letak lubang

(MF,34 Tahun 07 maret 2023)

“penampungan kotoran paling sedikit berjarak 10 meter dari kamar mandi,agar tidak berbau”

(ER,34 Tahun 07 Maret 2023)

“iye saya memiliki jamban dek sudah tidak ada yang buang BAB sembarang lagi.menurut saya jamban yang ideal agak jauh minimal mi

itu 15-20 meter dari rumah dek”

(DE,27 Tahun 07 Maret 2023)

“keluarga mempunyai jamban dek.jamban yang kurang lebih 10 meter jauhnya dek agar tidak bau”

(GH,30 Tahun 07 Maret 2023)

“iya bah dek adaji jamban sesuai standarku dek.

(NH,40 Tahun 07 maret 2023)

“iye dek alhamdulillah ada ji jamban sehatku dek.jamban yang bagus dek jauh sekitar 10 atau lebih dek tergantung luas rumah nya”

(SH,41 Tahun 07 maret 2023)

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa :

Kepemilikan dan penggunaan jamban sehat merupakan salah satu indikator program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ditatanan rumah tangga. Berdasarkan hasil kajian PHBS,3 secara nasional persentase rumah tangga yang menggunakan jamban sehat sebesar (39%), di perkotaan (60%) jauh lebih tinggi dibanding pedesaan (23%). Persentase rumah tangga yang menggunakan jamban sehat di Provinsi bone khususnya masyarakat tellu siatinge sedikit di atas rata-rata nasional yaitu 39,6%. Sedangkan, target yang diharapkan pada akhir tahun 2009 adalah 80% keluarga memiliki akses terhadap jamban sudah tercapai semua implementasinya.IKS menunjukkan 94,63%

**Analisis Tematik Pernyataan Informan
Tentang Implementasi Kebijakan Stunting
Dalam Program PIS-PK**

No	Variabel	Tema Yang Muncul
1	Pemberian Imunisasi	- Melakukan Penjadwalan Imunisasi. - Edukasi tentang penyuluhan kesehatan.
2	Pemberian Vitamin A	-Petugas memberikan informasi tentang vitamin A. -Penyuluhan pemberian vitamin A 2 bulan sekali.
3	Petugas Kesehatan	-Petugas mendatangi anak yang terkena stunting. -Penanganan stunting secara intensif oleh petugas kesehatan.
4	12 indikator keluarga sehat	Petugas Kesehatan Memantau anak yang terkena stunting secara langsung.

C. PEMBAHASAN

1. Pemberian Imunisasi

- a. Hasil informan yang mengatakan bahwa :di puskesmas tellu siatinge program Imunisasi dasar lengkap diberikan bayi sebelum usia satu tahun. angka kesakitan, kecacatan, dan kematian bayi serta anak balita dilaksanakan program imunisasi baik program rutin maupun tambahan/suplemen untuk penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Hepatitis B, dan Campak. Bayi seharusnya mendapat imunisasi dasar

lengkap yang terdiri dari HB 0-7 hari 1 kali, BCG 1 kali, DPT-HB-Hib 3 kali, Polio 4 kali, dan campak 1 kali bahwa.

- b. Peneliti mengungkapkan bahwa : dipuskesmas tellu siatinge sudah berjalan kebijakanya dalam hal memberikan informasi,sumber daya,komunikasinya sudah berjalan dengan baik jenis munisasi dasar lengkap yaitu antara lain imunisasi Hepatitis B, BCG, DPT-HB- Hib, Polio, dan Campak.Vaksin POLIO lebih tinggi dibandingkan di bandingkan dengan jenis vaksin lainnya dimana vaksin HB0 sebesar 428 jiwa, BCG 904 jiwa, DPT-HB-Hib 1.010 jiwa, POLIO, 1.101 jiwa, DPT-HB-Hib (2) 920 jiwa, POLIO.886 jiwa, DPT-HB-Hib,718 jiwa, POLIO652 jiwa, IPV 593 jiwa dan campak.
- c. Menurut teori yang mengungkapkan bahwa : teori Hanum (2010), imunisasi adalah suatu upaya untuk mendapatkan kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit, dengan memasukkan kuman atau produk kuman yang sudah dilemahkan atau dimatikan.Dengan memasukkan kuman atau bibit penyakit tersebut diharapkan tubuh dapat menghasilkan Eat Anti yang pada akhirnya nanti digunakan tubuh untuk melawan kuman atau bibit penyakit yang menyerang tubuh.Status imun mempengaruhi pula hasil imunisasi. Individu yang mendapatkan obat imunosupresan, atau menderita defisiensi imun kongenital, atau menderita penyakit keganasan, juga akan mempengaruhi keberhasilan vaksinasi, bahkan adanya defisiensi

imun merupakan indikasi kontra pemberian vaksin hidup karena dapat menimbulkan penyakit pada individu tersebut. Vaksinasi pada individu yang menderita penyakit infeksi sistemik seperti campak atau tuberkulosis milier akan mempengaruhi pula keberhasilan vaksinasi

2. Pemberian Vitamin A

- a. Hasil informan yang mengatakan : Analisis program akan dilihat dari segitiga factor yang mempengaruhi kebijakan yaitu aktor, proses, konteks, dan konten. Pemerintah beserta jajaran selaku aktor sangat menentukan keberhasilan suatu kebijakan sehingga komitmen dalam melaksanakan suatu kebijakan sangatlah penting. Dalam implementasinya, masih ditemui kendala-kendala, sehingga pelaksanaannya masih belum optimal. peraturan dan perundangan tentang program pemberian vitamin A memang diperlukan sebagai payung hukum terhadap upaya peningkatan kesehatan masyarakat. Agar memberikan manfaat secara nyata,
- b. Hasil peneliti mengungkapkan bahwa : sebaiknya penetapan kebijakan tersebut diikuti dengan keteladanan dan pimpinan daerah, pejabat struktural, dan tokoh masyarakat, di wilayah setempat dan dukungan terhadap aktifitas organisasi masyarakat yang terlibat; dan penyediaan fasilitas layanan pemberian vitamin A yang mudah diakses oleh masyarakat.(Hasnah & Asyari, 2023)
- c. Menurut teori mengungkapkan bahwa: teori Hanum (2010),

imunisasi adalah suatu upaya untuk mendapatkan kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit, dengan memasukkan kuman atau produk kuman yang sudah dilemahkan atau dimatikan. Dengan memasukkan kuman atau bibit penyakit tersebut diharapkan tubuh dapat menghasilkan Anti yang pada akhirnya nanti digunakan tubuh untuk melawan kuman atau bibit penyakit yang menyerang tubuh. Status imun mempengaruhi pula hasil imunisasi. Individu yang mendapatkan obat immunosupresan atau menderita defisiensi imun kongenital, atau menderita penyakit keganasan, juga akan mempengaruhi keberhasilan vaksinasi, bahkan adanya defisiensi imun merupakan indikasi kontra pemberian vaksin hidup karena dapat menimbulkan penyakit pada individu tersebut. Vaksinasi pada individu yang menderita penyakit infeksi sistemik seperti campak atau tuberkulosis milier akan mempengaruhi pula keberhasilan vaksinasi.

3. Kebijakan Stunting Dalam Program Indonesia Sehat dengan pendekatan keluarga (PIS-PK) 12 indikator keluarga sehat di Puskesmas Tellu Siatinge

- a. Hasil informan yang mengatakan bahwa : Pelaksanaan kebijakan stunting harus berpartisipasi dalam pelaksanaan pencegahan stunting, selain Dinas Kesehatan. Dalam situasi ini, koordinasi

diperlukan untuk dapat menyelaraskan tujuan dan upaya unit-unit organisasi yang bergerak dalam tindakan pengaturan. Peraturan Presiden Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi No. 42 Tahun 2013 memuat peraturan tersebut, yang menyatakan bahwa dengan meningkatkan partisipasi dan kepedulian pemangku kepentingan secara terencana dan terkoordinasi akan memungkinkan pemerintah dan masyarakat bekerja sama untuk percepatan perbaikan gizi secara nasional. Strategi ini bermaksud untuk memperluas keterlibatan pemangku kepentingan dalam pemenuhan gizi masyarakat, lebih baik lagi.

- b. peneliti yang mengungkapkan bahwa : Berdasarkan penelitian lapangan diketahui bahwa pemangku kepentingan Kabupaten Bone belum melakukan koordinasi sebagaimana mestinya dalam rangka memenuhi Perpres No. 42 Tahun 2013. Inisiatif pencegahan stunting, baik sektoral maupun lintas sektoral, tidak terkoordinir secara khusus . Hanya koordinasi yang diperlukan yang dilakukan, dan itu belum dilakukan secara konsisten dalam jangka panjang. Dengan indikator program gizi tahunan yang dilakukan oleh kementerian kesehatan, kerjasama sektoral pencegahan stunting dilakukan antara dinas kesehatan dengan jajarannya. Dengan melakukan pendekatan keluarga salah satunya mengenal sifat-sifat ibu, seperti latar belakang pendidikan, situasi pekerjaan, dan usia, merupakan salah satu cara

yang dapat dilakukan oleh keluarga. Faktor-faktor lain juga sangat penting untuk dipertimbangkan, seperti seberapa baik seseorang berpendidikan, yang mempengaruhi apakah mereka dapat dengan mudah memperoleh dan memahami informasi nutrisi yang baru dipelajari atau tidak. Status gizi anaknya akan terpengaruh meskipun ibu tidak mendidik dirinya sendiri secara langsung. Karena tingkat kesadaran gizi akan ditentukan oleh pendidikan ibu sebelumnya. Kapasitas ibu untuk pendidikan praktis dan nonformal, khususnya melalui televisi, surat kabar, radio, dan media lainnya, meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya Indeks Keluarga Sehat (IKS) yang menunjukkan status kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas tersebut yang tergolong Keluarga Sehat jika IKS >0,800 untuk kategori keluarga pra sehat jika IKS antara 0,500 sampai 0,800 dan untuk IKS kategori tidak sehat jika IKS <0,500.

(Cahaya Asri & Budiono, 2019)

- c. Teori yang digunakan pendekatan keluarga : Pembangunan kesehatan program utamanya adalah program Indonesia sehat yang pencapaiannya direncanakan melalui Rencana strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 yang ditetapkan melalui Kemenkes RI Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015. Program Indonesia sehat adalah salah satu program agenda ke-5 Nawa Cita yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Indikator keluarga sehat antara lain:
 - 1) keluarga mengikuti program Keluarga Berencana (KB),
 - 2) ibu

melakukan persalinan di fasilitas kesehatan, 3) bayi mendapat imunisasi dasar lengkap, 4) bayi mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif, 5) balita mendapatkan pemantauan pertumbuhan, 6) penderita tuberkulosis paru mendapatkan pengobatan sesuai standar, 7) penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur, 8) penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak ditelantarkan, 9) anggota keluarga tidak ada yang merokok, 10) keluarga sudah menjadi anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), 11) keluarga mempunyai akses sarana air bersih, 12) keluarga mempunyai akses atau menggunakan jamban sehat.

4. Implementasi kebijakan *stunting* dalam Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) berdasarkan bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Tellu Siatinge

- a. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa yang menyatakan bahwa peran petugas puskesmas dalam pelaksanaan intervensi kesehatan sangat penting karena memberikan dorongan dalam program keluarga berencana dalam hal peningkatan pengetahuan ibu dalam melakukan KB sangatlah penting. Petugas sebagai pemberi edukasi sehingga masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan sosialisasi dan penyuluhan dengan media.
- b. Pelaksanaan kunjungan keluarga sudah sesuai hanya terdapat beberapa ketidaksesuaian diantaranya kunjungan keluarga di Puskesmas Tellu Siatinge belum sesuai dengan target total coverage

capaian pendataan baru 82%, pendataan tidak dilakukan kunjungan ke seluruh rumah, tidak dilaksanakan observasi lingkungan sebagai penguat hasil wawancara, pengukuran tekanan darah tidak dilakukan ke seluruh anggota keluarga yang sudah berusia >15 tahun, pelaksanaan intervensi tidak menggunakan media flyer yaitu Pinkesga, tidak semua rumah ditempelkan stiker sebagai penanda bahwa sudah dilakukan pendataan

- c. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Arianto (Departemen Kesehatan, 1999) yang menemukan adanya hubungan yang bermakna antara kesehatan gizi balita dengan tingkat kemarahan balita ($p = 0,014$). Kristijono (2001) juga melaporkan bahwa 48,53% anak yang dirawat inap di RSUD Dr. Pirngadi pada tahun 1999–2000 karena kekurangan protein dan energi tidak diimunisasi dengan baik, bahkan 42,64% tidak pernah diimunisasi. Puing-puing, suasana yang tidak bersih, dan sanitasi yang tidak memadai semuanya bisa menjadi awal dari infeksi dan malnutrisi. Diketahui dengan baik bahwa infeksi menguras energi tubuh, mencegah respons imun normal. Balita akan bergerak lebih cepat jika kekebalan tubuhnya kurang terhadap penyakit. Jika balita kekurangan kekebalan penyakit, mereka akan lebih cepat kehilangan energi tubuh akibat infeksi penyakit karena tanda pertama infeksi adalah penurunan nafsu makan anak, yang menyebabkan anak menolak makanan yang ditawarkan ibunya. Tubuh anak akan lebih sedikit mengalami kehilangan nutrisi jika menolak

makan.

Sesuai dengan tujuan nasional bahwa berat badan dasar lengkap harus dicapai dengan target sampai dengan 100%, dapat disimpulkan dari uraian sebelumnya bahwa landasan dasar sangat penting untuk imunisasi balita. Hal-hal dapat berubah karena anak-anak yang tidak divaksinasi lengkap memiliki kekebalan yang berkurang terhadap infeksi akibat produksi antibodi yang rendah, yang membuat penyakit bibit mudah tertular.

Penciptaan beberapa jenis enzim pencernaan untuk makan mungkin menjadi tidak nyaman. Ketidakmampuan mencerna makanan secara efektif dapat membuat Anda sulit menyerap nutrisi, yang akan memengaruhi status gizi Anda. Pertama, tubuh anak mengalami penurunan nafsu makan yang menyebabkan ia menolak makanan yang disuguhkan ibunya. Penolakan makan ini mengakibatkan tubuh anak kurang mendapat nutrisi dari makanan. Hasil akhir dari masalah tersebut adalah kegagalan pertumbuhan yang terjadi pada tingkat yang sesuai dengan usia, meningkatkan prevalensi stunting Kondisi kesehatan lingkungan. (Damasceno, 2016)

5. Implementasi Kebijakan *Stunting* dalam Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) berdasarkan bayi mendapatkan air susu ibu (ASI) di Puskesmas Tellu Siatinge

a. Hasil peneliti mengungkapkan bahwa : bayi mendapatkan air susu ibu

89,47% ibu memberikan ASI eksklusif hal tersebut dalam dikatagorikan keluarga sehat.

- b. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Manoho tahun 2005 di Deli Serdang, yang mengungkap adanya hubungan antara menyusui dan pertumbuhan anak. Menurut indeks BB/U dan PB/U, anak dengan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi pada kategori gizi cenderung memiliki tingkat menyusui yang lebih rendah. Penelitian yang dilakukan di Jakarta pada tahun 1978 oleh Suharyono dan Hariarti menemukan bahwa bayi yang diberi ASI mengalami perbaikan status gizi, dengan 43,8% bayi mendapat susu formula. 33,5%. Mayoritas bayi baru lahir di lapangan menerima susu botol daripada ASI karena ASI belum keluar. Wanita itu memberikan ASI setelah ASI keluar. Namun ASI yang keluar awalnya biasanya dibuang setelahnya dan tidak langsung diberikan kepada bayi karena pengeluaran pertama masih kotor. Ibu segera beralih ke pemberian susu botol jika produksi ASI rendah. Tidak pasti apakah pemberian susu botol akan dicerna dengan baik oleh bayi begitu masuk ke dalam tubuh mereka. Selain itu, jika susu botol tidak disiapkan dengan benar dan tidak dijaga kebersihannya, dapat menyebabkan bayi terkena penyakit diare, yang akan menghambat pertumbuhannya Intervensi ini dilakukan melalui beberapa kegiatan yang mendorong inisiasi menyusui dini

Karena kejadian masa lalu dan pengaruhnya hingga saat ini, rendahnya pemberian ASI eksklusif dapat menjadi salah satu penyebab

pendek (stunting) pada balita di Kecamatan Telu Siantinge Kabupaten Bone. Sebaliknya, pemberian ASI yang konsisten oleh ibu akan mendukung terpenuhinya kebutuhan nutrisi anak dan tercapainya pertumbuhan yang normal. Selama tahap perkembangan ini, bayi membutuhkan ASI yang cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya. Untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi, ibu harus memberikan ASI eksklusif kepada bayinya minimal selama enam bulan dan terus dilakukan hingga anak berusia dua tahun. (Saputri & Tumangger, 2019)

6. Implementasi Kebijakan *Stunting* dalam Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) Berdasarkan Balita Memantau Pertumbuhan di Puskesmas Tellu Siantinge

- a. Hasil wawancara peneliti berdasarkan pemantauan pertumbuhan balita mengungkapkan bahwa : 90,01% ibu membawa anaknya untuk memantau pertumbuhan. Kegiatan di tingkat kabupaten/kota dengan memanfaatkan forum yang dapat mengoordinasikan kegiatan intervensi pencegahan stunting secara terpadu di daerah (TNP2K, 2018). Menyikapi hal tersebut, Bappenas (2018) mengeluarkan dokumen pedoman pelaksanaan intervensi penurunan stunting terpadu di kabupaten dan kota dalam upaya pencegahan stunting yaitu melalui penanganan gizi sensitif meliputi ketersediaan sarana air bersih dan sanitasi, keterjangkauan dan mutu gizi. dan pelayanan kesehatan, pengertian dan praktek

b. Hasil wawancara informan :Dalam Implementasi Kebijakan Pencegahan Stunting di Kabupaten Bone sebagai pengasuh gizi ibu dan anak, serta pemenuhan makanan bergizi yang lebih baik. Intervensi gizi sensitif umumnya dilakukan di luar Kementerian Kesehatan, sehingga perlu adanya integrasi dalam proses penyampaian program/kegiatan OPD, hasil kesepakatan Rembuk Stunting ke dalam RKPD dan Renja OPD. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan beberapa instansi di Kecamatan Bone yang menyatakan bahwa stunting merupakan program Dinas Kesehatan dan tidak ada kaitannya dengan program mereka. Kondisi ini juga dapat terjadi karena belum adanya peraturan pemerintah Kabupaten Bone mengenai upaya pencegahan stunting, sehingga upaya pencegahan stunting hanya dilakukan di Dinas Kesehatan melalui Tim Puskesmas dengan program gizi yang disupervisinya. Hal ini juga akan erat kaitannya dengan pembiayaan dalam melakukan kegiatan koordinasi tersebut, sehingga koordinasi tidak dapat dilakukan.

Menurut kesimpulan penelitian, topik stunting hanya terbatas pada bagaimana data disampaikan secara sosial dan tantangan yang dihadapi para praktisi. Setelah dipertimbangkan, beberapa puskesmas koordinasi tidak ada lagi atau tidak melakukan tindakan apa pun. Sebab, seperti yang diklaim Dinkes, pelaksanaannya kerap tertunda oleh program lain yang sama pentingnya bagi pemangku kepentingan. Seringkali, apa yang telah disepakati tidak terealisasi Faculty of Dental

Medicine.(Brauner et al., 2018)

7. Implementasi Kebijakan *Stunting* Dalam Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) Berdasarkan Penderita *Tuberculosis* Paru Mendapatkan Pengobatan Sesuai Standar di Puskesmas Tellu Siatinge

Terdapat kebijakan mengenai pelaksanaan program berdasarkan Permenkes No. 67 Tahun 2016 untuk pengendalian tuberkulosis, terbukti dengan adanya kebijakan dengan fasilitas kesehatan di Kabupaten Bone. Penerapan program *tuberculosis* paru dengan mengacu pada SK dan surat tugas dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bone. SK dan surat tugas menjelaskan pembagian tugas untuk program pengobatan *tuberculosis* paru. Pedoman tertulis yang digunakan secara internal untuk melaksanakan program pencegahan tuberkulosis paru antara lain Peraturan Presiden (PERPRES) tentang Penanggulangan *tuberculosis* Penurunan aktivitas skrining tuberkulosis paru di Puskesmas Tellu Siatinge. Karena pengurangan jumlah profesional kesehatan yang bekerja di lapangan dan kurangnya perhatian yang diberikan pada penerapan inisiatif kesehatan lainnya dan skrining pasien untuk tuberkulosis secara simultan.

Pendampingan pengobatan tuberkulosis juga belum maksimal karena kurangnya keterbukaan pasien terhadap tenaga kesehatan di bidangnya, sehingga menyebabkan kinerja yang kurang optimal penemuan kasus tuberkulosis dan pengobatan sesuai target nasional.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Naharani Ratu (2021), stigma

masyarakat yang rendah mempengaruhi bagaimana kasus TB paru ditemukan dan diobati. Karena malu dan cemas, beberapa orang mungkin memilih untuk tidak memeriksakan diri karena stigma yang dapat diturunkan masyarakat (Prihanti, 2018).

8. Implementasi Kebijakan *Stunting* dalam Program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga (PIS-PK) berdasarkan penderita *tuberculosis* paru mendapatkan pengobatan sesuai standar di Puskesmas Tellu Siatinge

Tenaga kesehatan di Puskesmas Tellu Kabupaten Bone telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Pedoman Dinas Kesehatan Kabupaten Bone dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 67 Tahun 2016. program pencegahan *tuberculosis* paru di kalangan pekerja masih cukup besar. Hal ini disebabkan masih banyak tenaga kesehatan yang melakukan dua pekerjaan, seperti dokter yang juga bertanggung jawab mengelola program pengobatan TB Paru dan melakukan pencatatan. Selain itu, petugas gassurkes P2P memiliki tugas yang berlebihan akibat Kajian Pelaksanaan Program Penanggulangan Tuberculosis Paru di Puskesmas Puskesmas Tellu Kabupaten Bone.

Selain itu, besarnya tenaga yang dikeluarkan petugas P2P gassurkes selama melaksanakan program penanggulangan tuberkulosis paru di Puskesmas Tellu Kabupaten Bone menyebabkan mereka melakukan tugas yang berlebihan dalam menjalankan tugas yang diberikan, sehingga menambah luas cakupan wilayah pelayanan kesehatan.

Dengan demikian, keterbatasan dapat mengakibatkan pekerjaan dan tugas yang bertumpuk oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Tellu Kabupaten Bone dapat berdampak, khususnya pada pelayanan TB Paru. Hal ini sejalan dengan temuan studi yang dilakukan di Kabupaten Banyumas yang mencatat adanya kelangkaan tenaga kesehatan di institusi kesehatan sebagai akibat dari bertambahnya beban tenaga kerja (Mu'rifah, 2012).

Perawatan pencegahan dan imunisasi di puskesmas Tellu Kabupaten Bone melalui berbagai program yang memisahkan pelaksanaan program dari tuberkulosis paru namun tetap memberikan pengawasan dalam pelaksanaannya, bayi baru lahir yang berusia antara 0 dan 2 bulan telah mendapatkan vaksin BCG.

Selama ada pasien ODHA, belum pernah dilakukan atau diberikan terapi preventif di Puskesmas Tellu Kabupaten Bone. Menurut penelitian sebelumnya, memberikan kekebalan dengan inokulasi vaksin BCG dapat menurunkan terjadinya tuberkulosis paru pada anak (Susanto, 2012).

9. Implementasi Kebijakan Stunting Dalam Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) Berdasarkan Penderita Melakukan Pengobatan Secara Teratur di Puskesmas Tellu Siatinge

Temuan penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara kebiasaan buruk kebersihan diri ibu dengan stunting balita, yang artinya ada hubungan antara kedua kondisi tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian pesisir yang menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan

kebersihan diri yang baik dengan prevalensi stunting pada balita (Renyot SB, 2012). Menurut data Program Sanitasi Air, tingginya angka kematian bayi dan balita disebabkan oleh kurangnya akses terhadap air bersih dan sanitasi (Bappenas, 2012). Hal ini terjadi karena masyarakat memiliki akses pelayanan kesehatan yang relatif mudah berkat kedekatan dusun dengan pusat kecamatan, tersedianya pilihan transportasi yang nyaman, tersedianya sarana kesehatan.

Hal ini terjadi karena masyarakat sangat mudah mengakses layanan kesehatan berkat kedekatan desa dengan ibu kota kecamatan, adanya pilihan transportasi yang nyaman, adanya tenaga kesehatan yang bertugas di desa, mayoritas penduduk desa. yang berdomisili di desa binaan, dan adanya layanan BPJS mendorong petugas meningkatkan pelayanan kesehatan hingga ke pelosok. Berbeda dengan temuan penelitian yang dilakukan di kawasan pesisir Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa ketika anak sakit, ibu tidak bergegas ke puskesmas setempat, kondisi anak bisa memburuk sebelum dibawa ke fasilitas untuk berobat. Disebabkan oleh ketidakmampuan masyarakat untuk membayar, dengan cara yang lama. Kurangnya pendidikan dan kesadaran ibu menyebabkan masyarakat sulit memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ditawarkan sehingga mempengaruhi status gizi karena jauh dari fasilitas pelayanan (Ayu DS, 2008).

10. Implementasi Kebijakan Stunting Dalam Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) Berdasarkan Penderita Gangguan Jiwa Mendapatkan Pengobatan dan Tidak Diterlantarkan di Puskesmas Tellu Siatinge

Pasien yang gangguan jiwa, masih kurangnya dukungan dan pengobatan masyarakat baik bentuk maupun intensitasnya. Ada kelompok di Kabupaten Bones yang belum terbukti peduli dengan kondisi pasien gangguan jiwa.

Terkait dengan kader kesehatan, masyarakat, pengasuh, dan pasien semua dapat menyesuaikan gaya hidup dan perilakunya. Kader Kesehatan Jiwa dapat mempengaruhi deteksi ODGJ dan memperkuat peran perawat dalam memberikan asuhan.

Dengan demikian, salah satu solusinya adalah menggunakan Kader Kesehatan Jiwa yang dioptimalkan untuk kader kesehatan yang aktif namun implementasinya belum merambah ke kesehatan jiwa, sehingga kader yang ada perlu berhati-hati.

11. Implementasi kebijakan stunting dalam program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga (PIS-PK) berdasarkan anggota keluarga tidak ada yang merokok di Puskesmas Tellu Siatinge

Dengan pendekatan keluarga untuk mencapai tujuan mereka dengan lebih baik dan meningkatkan akses ke perawatan kesehatan di tempat kerja. Puskesmas mengatur pelayanan kesehatan baik di dalam maupun di luar gedung dengan mengunjungi keluarga di dekat tempat kerjanya.

Ayah, ibu, dan anak-anak membentuk institusi keluarga, yang merupakan unit sosial terkecil. Keluarga inti atau rumah tangga adalah yang seperti ini (keluarga inti). Keluarga besar, berbeda dengan keluarga, terdiri dari kakek-nenek dan anggota keluarga lainnya, bahkan mereka yang bukan saudara sedarah (seperti pembantu rumah tangga) (keluarga besar). Akibatnya, karena keluarga atau rumah tangga merupakan unit terkecil dari masyarakat, maka status kesehatannya ditentukan oleh 53% keluarga tidak merokok di rumah. Unsur kebiasaan ini sulit untuk diubah dalam waktu singkat karena lebih berkaitan dengan rutinitas anggota keluarga masing-masing.

Misalnya, meskipun sudah ada spanduk tentang bahaya merokok untuk menakut-nakuti orang dan orang lain, kenyataannya sulit bagi seseorang untuk berhenti merokok. Temuan penelitian ini konsisten dengan yang dibuat oleh Groth (2010), yang mengatakan bahwa meskipun banyak kampanye dan poster yang memperingatkan perokok aktif dan pasif akan bahaya merokok, sangat sulit untuk menghentikan kebiasaan tersebut faktor lingkungan dengan faktor ge- netik, seperti gizi, aktivitas fisik, sosial ekonomi, pengetahuan. (Renyonet et al., 2017)

12. Implementasi kebijakan stunting dalam program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga (PIS-PK) berdasarkan keluarga sudah menjadi anggota jaminan Kesehatan nasional (JKN) di Puskesmas Tellu Siatinge

Keluarga peserta JKN yang berpengetahuan dan cukup cenderung

memiliki sikap yang positif, menurut fakta dan teori, yang sesuai dengan hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap. Hal ini disebabkan karena individu yang memiliki pengetahuan, informasi, dan pengalaman yang cukup. Semakin banyak informasi yang diperoleh, semakin terbuka pemikiran dan semakin besar kemungkinan untuk dapat memecahkan suatu masalah. Semakin banyak pengalaman yang Anda miliki, semakin baik pengetahuan, dan memiliki banyak pengalaman akan menjadi pengetahuan yang positif.

Jika dibandingkan dengan orang yang kurang pengetahuan, cenderung tidak memiliki sikap positif, mereka bersudut pandang lebih cenderung melalui perbandingan dan pembelajaran. Kecil kemungkinannya untuk memiliki sikap buruk sebagai akibat dari pendidikan yang buruk, yang menjadi sumber sedikitnya pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh yang berdampak kecil pada sikap, yang cenderung buruk.

Keluarga tersebut sudah menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah 87%. Salah satu inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kesehatan adalah Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang menyediakan berbagai layanan kesehatan Semua upaya tersebut bertujuan untuk memperoleh perbaikan masyarakat. (Ayu, 2011)

13. Implementasi kebijakan stunting dalam program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga (PIS-PK) berdasarkan keluarga mempunyai akses sarana air bersih di Puskesmas Tellu Siatinge

Temuan penelitian Apriluana dan Fikawati (2018) menunjukkan bahwa balita dengan air dan sanitasi yang buruk masing-masing memiliki risiko stunting 1,37 dan 1,09 kali lebih tinggi. Akses terhadap sanitasi yang baik mengurangi risiko stunting sebesar 70,6%. (Vilcins, Sly and Butchers, 2018). Inisiatif kesehatan pemerataan utama mencakup akses ke air minum yang bersih dan memadai, sanitasi yang baik, saluran air limbah, dan pengelolaan limbah padat yang sesuai (WHO, 2018).

Pertumbuhan dan gizi dipengaruhi secara negatif oleh penyakit menular, dan anak-anak yang kekurangan gizi memiliki peningkatan risiko kematian akibat penyakit tersebut (Russell dan Azzopardi, 2019). Sehingga anak dapat terhindar dari stunting berkat kondisi sanitasi lingkungan yang baik (Mukaramah dan Wahyuni, 2020). Prevalensi stunting dipengaruhi oleh tiga faktor penting lingkungan yaitu sumber air minum, fasilitas MCK, dan pembuangan limbah. Mengingat kompleksnya faktor penyebab stunting, maka diperlukan kerjasama lintas sektoral untuk mencegah stunting melalui penanganan yang efektif (Irianti et al., 2019).

Intervensi gizi sensitif diperlukan untuk mengendalikan dan mengurangi stunting. Untuk memerangi penyebab stunting, dilakukan intervensi gizi sensitif melalui peningkatan sanitasi dan perluasan akses air bersih melalui program air bersih/infrastruktur penyaluran air sehingga masyarakat dapat memperoleh air bersih dan sanitasi yang baik adanya penyusunan SPM (Standar Pelayanan Minimal), dapat menjadi tolak ukur

untuk melihat sejauh mana program tersebut tercapai. (Habibi et al., 2017)

14. Implementasi kebijakan stunting dalam program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga (PIS-PK) berdasarkan keluarga mempunyai akses atau menggunakan jamban di Puskesmas Tellu Siatinge

Kebijakan stunting sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, antara lain kurangnya akses sarana sanitasi air bersih dan karakteristik jamban yang tidak memenuhi syarat. Enteropati lingkungan adalah penyakit subklinis yang diduga disebabkan oleh infeksi usus berulang yang mengubah dinding usus dan menyebabkan masalah penyerapan kronis. Ketika kebutuhan nutrisi tubuh tidak tercukupi, maka energi dalam tubuh balita harus dibagi, dan energi yang seharusnya digunakan untuk pertumbuhan diubah untuk membuat daya tahan tubuh terhadap infeksi. Infeksi membuat tubuh lebih sulit menyerap nutrisi

(Apriluana dan Fikawati 2018)

Program Indonesia sehat 90% keluarga memanfaatkan jamban keluarga, sedangkan 94% keluarga memiliki akses air bersih. Ketika sebuah rumah diharuskan memiliki dan menggunakan leher angsa jamban dan septic tank atau lubang kotoran sebagai ujung reservoir, itu adalah indikator jamban sehat.

Hasil penelitian tentang pengetahuan jamban masyarakat

menunjukkan bahwa pemahaman responden tentang penyakit yang dibawa oleh tinja, manfaat jamban keluarga, dan persyaratan/standar bangunan jamban yang memenuhi syarat kesehatan masih kurang.

Teori yang digunakan dalam program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga : Pembangunan kesehatan program utamanya adalah program Indonesia sehat yang pencapaiannya direncanakan melalui Rencana strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 yang ditetapkan melalui Kemenkes RI Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015. Program Indonesia sehat adalah salah satu program agenda ke -5 Nawa Cita yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Indikator keluarga sehat antara lain: 1) keluarga mengikuti program Keluarga Berencana (KB), 2) ibu melakukan persalinan di fasilitas kesehatan, 3) bayi mendapat imunisasi dasar lengkap, 4) bayi mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif, 5) balita mendapatkan pemantauan pertumbuhan, 6) penderita tuberkulosis paru mendapatkan pengobatan sesuai standar, 7) penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur, 8) penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak ditelantarkan, 9) anggota keluarga tidak ada yang merokok, 10) keluarga sudah menjadi anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), 11) keluarga mempunyai akses sarana air bersih, 12) keluarga mempunyai akses atau menggunakan jamban sehat.